

Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar pada Mahasiswi Asrama Puteri Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende

(doi: 10.53949/arjpk.v8i2.14)

Lelboy Viktoria*

Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende, Indonesia

Email: lelboyviktoria@gmail.com

Received: 6 April 2024; Accepted: 31 Mei 2024; Published: 29 Juli 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswi Asrama Puteri Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 20 orang responden mahasiswi yang berdomisili di asrama. Instrumen penelitian menggunakan angket yang disebarakan kepada semua responden. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk angka kemudian dianalisis menggunakan statistic, sesuai dengan pikiran Arikunto yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, yang terhitung dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Data prestasi belajar diperoleh dari nilai ujian tengah semester (UTS) mata kuliah Spiritualitas Katekis. Data kecerdasan emosional dan spiritual akan dijumlahkan dan diambil rata-ratanya sesuai angket yang diberikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama, terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) terhadap prestasi belajar mahasiswi asrama puteri. Kedua, berdasarkan hasil penghitungan koefisien korelasi maka semakin tinggi skor kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) maka semakin tinggi pula prestasi belajar. Karena itu, dapatlah dikatakan bahwa kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) merupakan faktor yang menentukan prestasi belajar.

Kata Kunci: *kecerdasan, emosional, spiritual, prestasi*

Abstract: This study aims to explore the Effect of Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on Learning Achievement in Female Dormitory Students of Atma Reksa Ende Pastoral College. The research was conducted at St. Scolastika's Girls Dormitory - Atma Reksa Ende Pastoral College which consisted of 20 people and the research was limited to students who live in the dormitory. The results of the study are presented in the form of numbers then the results are analyzed using statistics. Thus the approach used in this research is a quantitative approach. This is based on the definition of a quantitative approach according to Arikunto, namely research that is widely required to use numbers, which counts from data collection, interpretation of these data, and appearance of the results. This research method is included in the type of quantitative research using the correlation method. The sample used as research material amounted to 20 people. The instrument used in this research is a questionnaire circulated to students who live in dormitories. Learning achievement data is obtained from the midterm exam scores of the Spiritual Catechism course. Emotional intelligence and spiritual intelligence data will be summed up and taken on average according to the questionnaire given. The results of this research show that, first, there is a positive influence between emotional intelligence (EQ) and spiritual intelligence (SQ) on the learning achievement of students at St. Atma Reksa Ende Pastoral College Scholastica. Second, based on the results of calculating the correlation coefficient, the higher the emotional intelligence (EQ) and spiritual intelligence (SQ) scores, the higher the

learning achievement. Therefore, it can be concluded that emotional intelligence (EQ) and spiritual intelligence (SQ) are one of the factors that determine learning achievement.

Keywords: *intelligence, emotional, spiritual, learning achievement*

1. PENDAHULUAN

Realitas dalam hidup, kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang mengatur rasa emosinya, menjaga keselarasan emosi dan mengekspresikan emosi melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, rasa empati, dan keterampilan sosial dalam hidup bersosial (Goleman, 2002: 107). Pribadi yang mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang baik dapat menjadi lebih baik dan terampil dalam menata diri dengan cepat ketika mengalami situasi dan kondisi apapun yang terjadi, lebih terampil memfokuskan suatu perhatian, lebih mudah dalam menjalin relasi dengan orang lain, lebih mudah mengolah perasaan-perasaan dan lebih mudah mendapatkan kebijakan dalam memecahkan suatu permasalahan baik terhadap diri sendiri maupun dalam kelompok. Sedangkan pribadi dengan tingkat kecerdasan emosional yang dikatakan rendah kurang mampu mengendalikan emosi; ketika dihadapkan pada sebuah persoalan, pribadi tersebut akan mengalami stress dan putus asa karena merasa tidak mampu mengatasinya sehingga sulit mengambil keputusan dan kebijakan yang baik pula.

Kecerdasan emosional merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh individu dan bisa berkembang jika dilakukan beberapa latihan yang sifatnya terus menerus. Kecerdasan ini akan memberikan motivasi pada individu untuk menjadikan orang lain dapat dipengaruhi oleh perilakunya. Kecerdasan emosional memberikan andil yang cukup berarti dalam membina moralitas peserta didik, karena individu yang memiliki kecerdasan emosional akan sangat peka dengan keadaan lingkungan sekitarnya.

Kecerdasan emosional atau *emotional intelligence* merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2002).

Sementara kecerdasan spiritual (SQ) adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan Kecerdasan Emosional (EQ) secara aktif. Karena kecerdasan emosional merupakan kecerdasan tertinggi pada manusia. Kecerdasan spiritual terdiri dari sejumlah karakter seperti: *pluck* (berani), *optimism* (besar hati), *faith* (keimanan), *constructive action* (tindakan memperbaiki), *even agility in the face danger* (kecerdikan dalam menghadapi bahaya) dan *all these are spiritual traits* (semua sifat rohaniyah).

Namun pada saat ini kalau dilihat dari realita pengaruh penggunaan internet tidak hanya membawa pengaruh segi positif tetapi juga dalam bentuk negatif, karena akhir-akhir ini sudah banyak siswa sudah kecanduan terhadap internet bahkan kecanduan internet yang berlebihan. Kecanduan internet yang berlebihan ini akan mempengaruhi kesejahteraan psikologi menjadi rendah.

Dari segi lain menunjukkan bahwa kecanduan internet secara positif berhubungan dengan penurunan interaksi sosial, depresi, kesepian, dan harga diri rendah sehingga

kurang memiliki vitalitas subjektif karena individu dengan kecanduan internet akan menghabiskan waktu dengan menggunakan internet.

Kecerdasan adalah suatu kemampuan untuk memecahkan masalah atau menghasilkan solusi yang dibutuhkan di dalam latar budaya tertentu, mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks. Setiap individu dapat dikatakan cerdas bila pribadi itu dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam hidupnya dan mampu menghasilkan sesuatu yang berharga/bermanfaat bagi orang lain dan diri sendiri (Budiningsih, 2015: 113).

Menurut Herawati Mansur, dkk (2018) dalam penelitian berjudul "Hubungan antara kecerdasan emosional dan minat sosial dengan prestasi belajar pada mahasiswa kebidanan", terdapat suatu penekanan pada faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Para peneliti ini menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran yang signifikan. Kecerdasan emosional dijelaskan sebagai kemampuan untuk menggerakkan diri sendiri, mengatasi tantangan yang frustrasi, mengontrol impuls, tidak terlalu terbawa emosi, mengatur mood, dan mampu menjaga keseimbangan pikiran, empati, dan spiritualitas. Herawati Mansur, dkk (2018) membahas hubungan antara kecerdasan emosional dan minat sosial dengan prestasi belajar pada mahasiswa kebidanan secara umum. Sedangkan penelitian ini secara khusus berfokus pada pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar.

Penelitian ini coba menggali mengenai kecerdasan emosional mahasiswi di Asrama Putri STIPAR dalam kaitan dengan kemampuan untuk memahami, merasakan, dan mengenali perasaan diri serta orang lain, juga kemampuan memotivasi diri untuk pertumbuhan pribadi. Kecerdasan emosional dianggap sebagai faktor yang memungkinkan seseorang menggunakan emosi secara bijak dalam kehidupannya.

Selain itu, prestasi belajar mahasiswi Asrama Putri STIPAR menjadi indikator kualitas pendidikan informal di asrama dan pedoman bagi pendampingan mahasiswi menuju perannya sebagai katekis di masa depan. Asrama dianggap sebagai lingkungan penting untuk pembinaan dan peningkatan prestasi belajar yang memiliki peran strategis dalam membentuk katekis yang handal di era milenial.

Penelitian ini coba menggali bagaimana kenyataan tentang sejauh mana setiap mahasiswi di asrama dapat menjadi contoh dan teladan dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Walaupun ada potensi pengaruh perkembangan teknologi seperti ponsel pintar (Hp) dan internet, serta kecenderungan beberapa mahasiswi untuk bersantai dalam belajar dan kurang memanfaatkan waktu dengan efektif.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh keseimbangan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar pada mahasiswi Asrama Puteri St. Petrus Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende? Dengan demikian tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan pengaruh keseimbangan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar pada mahasiswi Asrama Puteri St. Petrus Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Asrama Puteri St. Scolastika - Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende yang melibatkan 20 responden. Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini adalah kuantitatif (Arikunto, 2006). Penelitian ini hendak mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan Emosional (X) dan Kecerdasan Spiritual (X₁) terhadap prestasi belajar (Y). Adapun variable dalam penelitian ini, yaitu: a) Variable bebas (X₁): Keseimbangan kecerdasan emosional dan Spiritual. b) Variabel tergantung (Y): Prestasi Belajar (Sugyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi Asrama Puteri St. Scolastika- Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende yang berjumlah 90 mahasiswi. Namun, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 20 orang. Akibat pandemic corona banyak mahasiswi asrama yang pulang ke tempat tinggal masing-masing karena pembelajaran berlangsung dari rumah. Karena itu, sampel penelitian adalah 20 orang mahasiswi Asrama Puteri St. Scolastika - Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende yang menetap di asrama selama masa covid 19. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang diedarkan kepada anak asrama yang menjadi sampel penelitian. Angket berisi pertanyaan mengenai kecerdasan emosional dan spiritual mahasiswa. Skor yang diberikan disusun berdasarkan penilaian yang diberi rentangan nilai dengan menggunakan Skala Likert. Data prestasi belajar diperoleh dari nilai ujian tengah semester mata kuliah Spiritual Katekis. Data kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual akan dijumlahkan dan diambil rata-ratanya sesuai angket yang diberikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Nilai Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual

Skor yang akan diubah menjadi nilai adalah skor mentah kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Adapun nilai masing-masing sampel untuk kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara umum dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Nilai Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual

No	Kode Sampel	Jumlah Skor	Nilai EQ dan SQ	Kualifikasi
1	01	153	77	Baik
2	02	155	78	Baik
3	03	152	76	Baik
4	04	156	78	Baik
5	05	161	81	Baik
6	06	157	79	Baik
7	07	156	78	Baik
8	08	153	77	Baik
9	09	154	77	Baik

10	10	156	78	Baik
11	11	161	81	Baik
12	12	161	81	Baik
13	13	159	80	Baik
14	14	149	75	Lebih dari cukup
15	15	150	75	Lebih dari cukup
16	16	161	76	Baik
17	17	155	78	Baik
18	18	157	79	Baik
19	19	153	77	Baik
20	20	149	75	Lebih dari cukup

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa perolehan nilai mahasiswi Asrama Puteri St. Scolastika - Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende tertinggi adalah 81, terendah adalah 75. Secara rinci berikut ini akan diuraikan satu persatu perolehan nilai kreativitas belajar secara umum. Nilai 81 diperoleh sebanyak 3 orang, nilai 80 diperoleh sebanyak 1 orang, nilai 79 diperoleh sebanyak 2 orang, nilai 78 diperoleh sebanyak 5 orang, nilai 77 diperoleh sebanyak 4 orang, nilai 76 diperoleh sebanyak 2 orang, nilai 75 diperoleh sebanyak 3 orang. Untuk lebih jelasnya nilai persentase kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara umum sebagai berikut.

Tabel 2
Klasifikasi Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual

No	Tingkat Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100%	Sempurna	-	-
2	86-95%	Baik sekali	-	-
3	76-85%	Baik	17	85%
4	66-75%	Lebih dari cukup	3	15%
5	56-65%	Cukup	-	-
6	46-55%	Hampir cukup	-	-
7	36-45%	Kurang	-	-
8	26-35%	Kurang sekali	-	-
9	16-25%	Buruk	-	-
10	0-15%	Buruk sekali	-	-

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa mahasiswi Asrama Puteri St. Scolastika - Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende yang memperoleh kualifikasi *baik* dengan persentase 85% berjumlah 17 orang yang memperoleh kualifikasi *lebih dari cukup* dengan persentase 15% sebanyak 3 orang.

b. Rata-rata Nilai Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual

Setelah didapatkan nilai kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual seperti yang tertera di atas, selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata dengan menggunakan rumus mean. Berikut ini dapat dilihat nilai kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual mahasiswi Asrama Puteri St. Scolastika - Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende secara umum.

Tabel 3
Disrtibusi Nilai Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual

X	F	FX
81	3	243
80	1	80
79	2	158
78	5	390
77	4	308
76	2	152
75	3	225
$\Sigma N=20$		$\Sigma FX=1556$

Setelah dimasukan ke dalam tabel distribusi, selanjutnya data tersebut dimasukan ke dalam rumus.

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{1556}{20}$$

M=77,8 dibulatkan menjadi 78

Berdasarkan hasil rumus di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual mahasiswi Asrama Puteri St. Scolastika - Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende adalah 78 dengan kualifikasi *baik*. Rata-rata nilai untuk kecerdasan emosional (keterampilan untuk sadar diri, 2) motivasi diri, 3) keterampilan sosial, 4) kemanfaatan diri sosial) berikisar antara 81, 80 sampai 77 digolongkan

kualifikasi baik. Rata-rata nilai untuk kecerdasan spiritual (spiritual-keagamaan, relasi sosial-keagamaan, dan etika sosial) adalah 77 kualifikasi *baik* sampai 79 kualifikasi *baik*.

c. Nilai Prestasi Belajar

Skor yang akan diubah menjadi nilai adalah skor mentah prestasi belajar mahasiswi Asrama Puteri St. Scolastika - Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende. Adapun nilai masing-masing sampel untuk prestasi belajar dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Nilai Prestasi Belajar

No	Kode Sampel	Nilai	Kualifikasi
1	01	84	Baik
2	02	84	Baik
3	03	79	Baik
4	04	88	Baik sekali
5	05	87	Baik sekali
6	06	72	Lebih dari cukup
7	07	81	Baik
8	08	83	Baik
9	09	83	Baik
10	10	80	Baik
11	11	68	Lebih dari cukup
12	12	79	Baik
13	13	85	Baik
14	14	85	Baik
15	15	78	Baik
16	16	82	Baik
17	17	89	Baik sekali
18	18	80	Baik
19	19	83	Baik
20	20	75	Lebih dari cukup

Berdasarkan tabel 4, perolehan jumlah nilai ujian tengah semester mahasiswi Asrama Puteri St. Scolastika - Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende adalah: nilai yang tertinggi adalah 89, sedangkan nilai yang terendah adalah 68. Secara lengkap perolehan nilai untuk nilai ujian tengah semester mahasiswi Asrama Puteri St. Scolastika - Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende adalah sebagai berikut ini. Nilai 89 diperoleh sebanyak 1 orang, nilai 88 diperoleh sebanyak 1 orang, dan nilai 87 di peroleh sebanyak

1 orang, nilai 85 diperoleh sebanyak 2 orang, nilai 84 diperoleh sebanyak 2 orang, nilai 83 diperoleh sebanyak 3 orang, nilai 82 diperoleh sebanyak 1 orang, nilai 81 diperoleh sebanyak 1 orang, nilai 80 diperoleh sebanyak 2 orang, nilai 79 diperoleh sebanyak 2 orang, nilai 78 diperoleh sebanyak 1 orang, nilai 75 diperoleh sebanyak 1 orang, nilai 72 diperoleh sebanyak 1 orang, nilai 68 diperoleh sebanyak 1 orang. Untuk lebih jelasnya nilai persentase hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 5
Klasifikasi Prestasi Belajar

No	Tingkat Presentase	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100%	Sempurna	-	-
2	86-95%	Baik sekali	3	15%
3	76-85%	Baik	14	70%
4	66-75%	Lebih dari cukup	3	15%
5	56-65%	Cukup	-	-
6	46-55%	Hampir cukup	-	-
7	36-45%	Kurang	-	-
8	26-35%	Kurang sekali	-	-
9	16-25%	Buruk	-	-
10	0-15%	Buruk sekali	-	-

Berdasarkan tabel 5, dapat disimpulkan bahwa mahasiswi Asrama Puteri St. Scolastika - Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende yang memperoleh kualifikasi *baik sekali* dengan persentase 15% berjumlah 3 orang, yang memperoleh kualifikasi *baik* dengan persentase 70% berjumlah 14 orang dan siswa yang memperoleh kualifikasi *lebih dari cukup* dengan persentase 15% berjumlah 3 orang.

d. Rata-rata Prestasi Belajar

Perolehan jumlah nilai ujian tengah semester Spiritual Katekis dapat dilihat uraiannya sebagai berikut.

Tabel 6
Distribusi Nilai Ujian Tengah Semester

X	F	FX
89	1	89
88	1	88
87	1	87
85	2	170
84	2	168
83	3	249

82	1	82
81	1	81
80	2	160
79	2	158
78	1	78
75	1	75
72	1	72
68	1	68
ΣN=20		ΣFX=1625

Setelah dimasukan kedalam tabel distribusi, selanjutnya data tersebut dimasukan ke dalam rumus.

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{1625}{20}$$

M= 81,25 dibulatkan menjadi 81

Berdasarkan hasil rumus rata-rata di atas, terlihat bahwa hasil rata-rata nilai ujian tengah semester Spiritual Katekis mahasiswi Asrama Puteri St. Scolastika - Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende adalah 81 dengan kualifikasi *baik*.

e. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar

Untuk mencari tingkat hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar digunakan rumus produk moment. Data nilai kecerdasan emosional dan spiritual secara umum sebagai variabel X dan prestasi belajar sebagai variabel Y. Data masing- masing variabel dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel 7
Korelasi Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar

No	Kode Sampel	X	Y	x ²	y ²	XY
1	01	77	84	5929	7056	6468
2	02	78	84	6084	7056	6552
3	03	76	79	5776	6241	6004

4	04	78	88	6084	7744	6864
5	05	81	87	6561	7569	7047
6	06	79	72	6241	5184	5688
7	07	78	81	6084	6561	6318
8	08	77	83	5929	6889	6391
9	09	77	83	5929	6889	6391
10	10	78	80	6084	6400	6240
11	11	81	68	6241	4624	5508
12	12	81	79	6561	6241	6399
13	13	80	85	6400	7225	6800
14	14	75	85	5625	7225	6375
15	1	75	78	5625	6084	5850
16	16	76	82	5776	6724	6232
17	17	78	89	6084	7921	6942
18	18	79	80	6241	6400	6320
19	19	77	83	5929	6889	6391
20	20	75	75	5625	5625	5625
Jumlah		1556	162	12109	13254	26434
			5	8	7	4

$$R_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$= \frac{(20 \times 264344) - (1556 \times 1625)}{\sqrt{\{20 \times 121098 - (1556)^2\} \{20 \times 132547 - (1625)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(5286880) - (2528500)}{\sqrt{\{2421960 - 2421136\} \{2650940 - 2640625\}}} \\
 &= \frac{2758}{\sqrt{824 \times 10315}} \\
 &= \frac{2758}{2915} \\
 &= 0,94
 \end{aligned}$$

Uji Hipotesis

$$\begin{aligned}
 t &= r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\
 &= 0,94 \frac{\sqrt{20-2}}{\sqrt{1-0,94^2}} \\
 &= \frac{0,94 \times \sqrt{18}}{\sqrt{1-0,88}} \\
 &= \frac{0,94 \times 4,24}{\sqrt{0,88}} \\
 &= \frac{3,99}{0,94} \\
 t &= 4,244
 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh t dari rumus tersebut, dilanjutkan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan n-2. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel 8
Uji Hipotesis Kreativitas Belajar dan Hasil Belajar

R	<i>T_{hitung}</i>	n-2	<u><i>T_{tabel}</i></u> P0,05
0,94	4,244	18	1,734

Pengujian hipotesis berdasarkan r_{hitung} 0,94 diperoleh t_{hitung} 4,244 dengan derajat kebebasan n-2 (20-2=18), dan taraf signifikan 0,05. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,244 > 1,734$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar mahasiswi Asrama Puteri St. Scolastika - Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende.

Menurut Goleman (2000) kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Howes dan Herald (dalam Mu'tadin, 2002) mengemukakan kecerdasan emosional sebagai komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosi, lebih lanjut dikatakan bahwa emosi manusia berada diwilayah dari perasaan lubuk hati, naluri yang tersembunyi, dan sensasi emosi yang apabila diakui dan dihormati, akan menghadirkan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain. Menurut Salovey dan Mayer (dalam Goleman,2000) kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam memahami, merasakan dan mengenali perasaan dirinya dan orang lain sehingga individu tersebut dapat mengendalikan perasaan yang ada dalam dirinya dan dapat memahami serta menjaga perasaan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa kecerdasan emosional pada mahasiswi di Asrama putri stipar yaitu mampu memahami, merasakan dan mengenali perasaan dirinya dan orang lain dan dapat memahami serta menjaga perasaan orang lain. Individu tersebut juga dapat memotivasi diri sendiri untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam kehidupan yang dijalani kecerdasan emosional sebagai komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosi.

Menurut Goleman (2000), aspek kecerdasan emosional terdiri dari lima, yaitu: a. Pengenalan diri yaitu mengenali perasaan sebagaimana yang terjadi, mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realitas atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. b. Mengelola emosi dan pengendalian diri yaitu mengelola perasaan secara tepat, mengenali emosi kita sedemikian sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu pulih kembali dari tekanan emosi. c. Memotivasi diri sendiri Yaitu menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif

dan bertindak sangat efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi. d. Mengenali emosi orang lain dan empati Yaitu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif remaja, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang. e. Membina hubungan atau keterampilan sosial Yaitu menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, dan untuk bekerjasama dan bekerja dalam tim.

Kecerdasan spiritual merupakan suatu kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Dengan kata lain, kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang berperan sebagai landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan SQ secara efektif.

Bahkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang tertinggi dalam diri setiap individu. Pernyataan tersebut, jelas Kecerdasan Spiritual saja tidak dapat menyelesaikan permasalahan karena diperlukan keseimbangan pula dari kecerdasan emosi dan intelektualnya. Jadi seharusnya IQ, EQ dan SQ pada diri setiap orang mampu secara proporsional bersinergi, menghasilkan kekuatan jiwa- raga yang penuh keseimbangan.

Zohar & Marshaall mengindikasikan tanda dari Kecerdasan Spiritual yang telah berkembang dengan baik, mencakup hal berikut: 1. Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif) meliputi: a) Tingkat kesadaran yang tinggi b) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan c) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit d) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai e) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu f) Kecenderungan untuk melihat ketertarikan antara berbagai hal 2. Kecenderungan untuk bertanya mencari jawaban yang mendasar bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi pada orang lain.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan nilai ujian tengah semester spiritual katekis mahasiswi Asrama Puteri St. Scolastika - Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksha Ende adalah 81, yang berada pada kualifikasi baik.

Instrumen yang digunakan adalah angket. Angket yang digunakan terdiri dari indikator tentang kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Dari pembahasan disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dan saling mendukung dengan kajian teori yang mengatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) dengan prestasi belajar.

Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) mahasiswi Asrama Puteri St. Scolastika -Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksha Ende maka prestasi belajar juga akan menjadi lebih baik dan sebaliknya mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) yang rendah atau

kurang akan memperoleh prestasi belajar yang rendah pula. Pada penelitian ini juga diperoleh hasil bahwa kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) adalah salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar. Berdasarkan analisis data pengujian hipotesis yang dilakukan, dengan derajat kebebasan $n-2$ ($20-2=18$), dan taraf signifikan 0,05. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka diperoleh hipotesis diterima yaitu $4,244 > 1,734$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) dengan prestasi belajar mata kuliah Spiritual Katekis mahasiswi Asrama Puteri St. Scolastika - Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, pembahasan hasil penelitian ini serta pengujian hipotesis yang dilakukan sebagaimana telah diuraikan pada bagian-bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut. 1). Terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) terhadap prestasi belajar mahasiswi Asrama Puteri St. Skolastika- Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende. 2). Berdasarkan hasil penghitungan koefisien korelasi maka semakin tinggi skor kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) maka semakin tinggi pula prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul M., dan Jusuf M., 2002. *Nuansa-nuansa Psikolgi Islam*. Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada
- C. Asri Budiningsih. 2015. *Belajar & Pembelajaran*. Penerbit PT Rineka Cipta
- Daniel G., 2002. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
-, 2005. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi keempat* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Eveline S. H. N., 2015 *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ghalia Indonesia, Cet. Keempat
- H. Abu Ahma & Widodo S., 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- John Gottman dan Joan de Claire. 1997. *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*, terj. T. Harmaya. Jakarta: Gramedia
- Muhammad F., & sulistyorini. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- P. Ratu Ile Tokan. 2016. *Sumber Kecerdasan Manusia*. Jakarta: Jakarta
- Sukmadinata. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Sadirman A., 2006. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Kharisma Putra Utama Offset
- Syamsu Y., 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Pt Rineka Cipta
- <http://planetmatematika.blogspot.co.id/2011/01/kecerdasan-spiritual-sq.html>. diakses pada tanggal 06 Februari 2022.